

**KADAR ASAM URAT PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU YANG
MENDAPAT TERAPI OBAT ANTI TUBERKULOSIS (OAT) DI RUMAH
SAKIT AWAL BROS UJUNG BATU**



Oleh :

NOVITA MARDILIZA

NIM : 2310263448

**PRODI SARJANA TERAPAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA
PADANG
2023**

ABSTRAK

Pada pengobatan Tuberkulosis Paru (TB), Pirazinamid menstimulasi reseptor URATI yaitu transporter yang berperan dalam mereabsorpsi asam urat pada tubulus, sedangkan etambutol menghambat The Organic Anion Transporter 1 dan The Organic Anion Transporter 3 yang berfungsi dalam mengeksresikan asam urat melalui tubulus ginjal. Penelitian ini bertujuan mengetahui kadar asam urat pada pasien tuberkulosis paru yang mendapat terapi obat anti tuberkulosis (OAT) dalam waktu > 1 bulan di RS Awal Bros Ujung Batu. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan terbaru bagi peneliti dan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dari 20 sampel pasien tuberkulosis yang mendapat terapi OAT terdapat 14 pasien (70%) dengan kadar asam urat meningkat dan 6 pasien (30%) dengan kadar asam urat normal. Berdasarkan lama konsumsi OAT, 4 orang (20%) pada 1-2 bulan mengonsumsi OAT dengan kadar asam urat meningkat, 4 orang (20%) pada 3-4 bulan mengonsumsi OAT, 6 orang (30%) pada 5-6 bulan mengonsumsi OAT. Kesimpulan dari penelitian ini didapat peningkatan asam urat biasanya mulai terjadi di fase intensif pengobatan yaitu 1-2 bulan pada pasien yang mengonsumsi kombinasi Pirazinamid dan Etambutol.

Kata Kunci : TB Paru, OAT, Asam Urat

ABSTRACT

In the treatment of Pulmonary Tuberculosis (TB), Pyrazinamide stimulates the URATI receptor, a transporter that plays a role in reabsorbing uric acid in the tubules, while ethambutol inhibits The Organic Anion Transporter 1 and The Organic Anion Transporter 3 which function in excreting uric acid through the renal tubules. This study aims to determine uric acid levels in pulmonary tuberculosis patients who receive anti-tuberculosis drug therapy (OAT) for > 1 month at Awal Bros Ujung Batu Hospital. The benefits of this study are to increase knowledge and the latest insights for researchers and the community. The research method used is descriptive. Based on the results of the study from 20 samples of tuberculosis patients who received OAT therapy, there were 14 patients (70%) with increased uric acid levels and 6 patients (30%) with normal uric acid levels. Based on the duration of OAT consumption, 4 people (20%) at 1-2 months of consuming OAT with increased uric acid levels, 4 people (20%) at 3-4 months of consuming OAT, 6 people (30%) at 5-6 months of consuming OAT. The conclusion of this study was that increased uric acid usually begins to occur in the intensive phase of treatment, namely 1-2 months in patients who consume a combination of Pyrazinamide and Ethambutol.

Keywords: Pulmonary TB, OAT, Uric Acid

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Di Indonesia angka kejadian hepatotoksisitas akibat dari penggunaan OAT cukup tinggi sekitar 50% sehingga perlu untuk dilakukan pemantauan terhadap fungsi hati. Tingginya angka kematian akibat tuberkulosis tidak lepas dari dampak pengobatan. Obat yang digunakan untuk menangani pasien tuberkulosis adalah obat anti tuberkulosis (OAT).

Pengobatan tuberkulosis dapat menyebabkan kerusakan hati akibat mengkonsumsi OAT, khususnya isoniazid, rifampisin dan pirazinamid, dimana jenis OAT tersebut bersifat hepatotoksik dan bila digunakan secara kombinasi dapat meningkatkan toksisitasnya

Pirazinamid menstimulasi reseptor URATI yaitu transporter yang berperan dalam mereabsorpsi asam urat pada tubulus, sedangkan etambutol menghambat The Organic Anion Transporter 1 dan The Organic Anion Transporter 3 yang berfungsi dalam mengeksresikan asam urat melalui tubulus ginjal. (Mustaming, 2022)

1.2 RUMUSAN MASALAH

Menurut permasalahan di atas, Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana gambaran kadar asam urat pada pasien tuberkulosis paru yang mendapat terapi obat anti tuberkulosis (OAT) di RS Awal Bros Ujung Batu ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui kadar asam urat pada pasien tuberkulosis paru yang mendapat terapi obat anti tuberkulosis (OAT) di RS Awal Bros Ujung Batu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menentukan kadar asam urat pada pasien TB Paru pada awal pengobatan
2. Untuk menentukan kadar asam urat pada pasien pengguna OAT pada bulan ke 6
3. Hubungan kejadian asam Urat dengan pasien TB Paru.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan bagi peneliti maupun pembaca. Dan juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Bagi Akademik

Sebagai bahan bacaan atau informasi ataupun referensi tambahan dan untuk memperbanyak kepustakaan akademik.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Menambah wawasan bagi pasien yang menderita penyakit TB paru yang menerima (OAT) di RS Awal Bros Ujung Batu tentang gambaran kadar asam urat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil yang diperoleh dari pemeriksaan kadar asam urat pada 20 pasien penderita tuberculosis paru yang mendapat terapi obat anti tuberculosis (OAT) di Rumah Sakit Awal Bros Ujung Batu, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Kadar asam urat dari 20 pasien yang terdiri dari 14 pasien (70%) terdapat peningkatan kadar asam urat dengan nilai rata-rata 9,9 mg/dL, dan 6 pasien (30%) kadar asam urat normal dengan nilai rata-rata 5,5 mg/dL.
2. Berdasarkan lama konsumsi OAT , 4 orang (20%) pada 1-2 bulan mengkonsumsi OAT dengan kadar asam urat meningkat, 4 orang (20%) pada 3-4 bulan mengkonsumsi OAT, 6 orang (30%) pada 5-6 bulan mengkonsumsi OAT

5.2 Saran

1. Perlu dilakukan pemeriksaan kadar asam urat baik sebelum mengkonsumsi OAT maupun setelah mengkonsumsi pada pasien penderita TB Paru
2. Dilakukan pemantauan dari efek samping OAT tersebut selain dapat meningkatkan kadar asam urat seorang pasien
3. Disarankan kepada penderita agar menjaga pola hidup sehat dan patuh dalam mengkonsumsi obat agar mengurangi rantai penularan penyakit tersebut.